

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Self-Directed Learning* (SDL) merupakan suatu proses pembelajaran mandiri yang terbentuk atas inisiatif diri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar. *SDL* memiliki 4 tahapan yang dilalui oleh pembelajar meliputi *planning, implementing, monitoring, dan evaluating*. Perbedaan SDL dengan metode konvensional adalah metode ini murni belajar secara mandiri sedangkan pada metode konvensional adanya keterlibatan pengajar dalam belajar (Huriah 2018).

Knowles mendefinisikan SDL sebagai proses dimana individu, secara mandiri atau dengan bantuan orang lain, menentukan kebutuhan belajar mereka sendiri, merumuskan tujuan pembelajaran, memutuskan sumber daya dan strategi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Qamata-Mtshali & Bruce 2018).

SDL didefinisikan sebagai pendekatan di mana peserta didik secara bertahap memikul tanggung jawab pribadi dan kontrol proses kognitif (pemantauan diri) dan kontekstual (pengelolaan diri) dalam membangun dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat (Malison & Thammakoranonta 2018).

*Self-Directed Learnig* (SDL) mengacu pada proses di mana peserta didik bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan mendiagnosis

kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan pembelajaran mereka, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Alharbi 2018).

SDL terjadi akibat motivasi belajar yang menetap pada pembelajar dalam proses belajar. Motivasi belajar akan terus menerus dimodifikasi dari hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya sehingga motivasi tersebut akan menetap pada diri pembelajar (Marzanita & Utami, 2019).

Konsep SDL pada awalnya dipandang sebagai karakteristik pendidikan orang dewasa. Pertama kali dibahas dalam literatur pendidikan pada awal 1926. Pembelajaran mandiri adalah seni dan ilmu membantu orang dewasa belajar SDL telah dipandang sebagai keterampilan yang dipegang oleh individu dan bisa ditingkatkan melalui pengalaman atau pelatihan oleh instruktur. Banyak peneliti sepakat bahwa peserta didik harus dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk memiliki lebih banyak keteraturan dan tanggung jawab sendiri untuk pembelajaran mereka sendiri (Malison & Thammakoranonta, 2018).

SDL didasarkan pada teori pembelajaran orang dewasa, yang mencakup enam prinsip tentang motivasi orang dewasa: kebutuhan untuk mengetahui, konsep diri, pengalaman hidup, kesiapan untuk belajar, orientasi belajar yang berpusat pada kehidupan, dan motivasi internal. Sebagai hasil dari prinsip-prinsip ini, orang dewasa terlibat dalam SDL untuk mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan pribadi mereka, mencari cara untuk belajar dan tumbuh, dan terus mengevaluasi kembali diri mereka sendiri (Gatewood, 2019).

Pembelajaran seumur hidup dianggap sebagai tujuan pengembangan profesional yang penting bagi seseorang di abad ke-20 dikarenakan perubahan lingkungan pada era globalisasi ini. Seseorang yang memegang pembelajaran seumur hidup tingkat tinggi semakin dapat memperoleh informasi yang terus berubah dan kemudian menerapkan dan menilai informasi ini dengan baik (Umi et al., 2019).

Proses belajar mandiri adalah sistem sosial seumur hidup, menurut sistem ini, pembelajaran mandiri adalah proses siklus yang terdiri dari input, proses, output, dan umpan balik. Ketika siklus ini diterapkan dengan baik, maka individu akan dapat terus-menerus mengarahkan pembelajaran mandiri ke dalam profesi mereka sepanjang hidup. Berkat pengarahan diri mereka sendiri, individu dapat menentukan di bidang mana mereka memiliki kekurangan (Örs, 2018).

*Self-Directed Learning* (SDL) sangat penting untuk pengembangan sikap profesional mahasiswa keperawatan, ini memungkinkan mereka untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas praktik mereka. Dalam program pendidikan sarjana dan paska sarjana SDL telah banyak digunakan dalam bentuk kontrak pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran jarak jauh (Yuliana, 2019).

Menurut penelitian Shokar (2002) ditemukan adanya perubahan dalam dinamika pembelajaran pada pendidikan klinik di kedokteran umum. Pada pembelajaran dibangku akademik perkuliahan mahasiswa sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis kasus, namun pada pendidikan klinik mahasiswa kehilangan fasilitator yang biasa ada sewaktu pendidikan di perkuliahan.

Akibatnya, pembelajaran pengalaman di klinik hanya berpusat pada satu aspek dari buku pendidikan klinik, jurnal, dan case berbasis web dan sumber Internet lain.

Mahasiswa S1 keperawatan menghabiskan waktu praktik penuh di rumah sakit pada tahun ajaran terakhir mereka. Pendidikan klinik memaparkan mahasiswa ke lingkungan yang baru dan penuh tekanan yang sangat berbeda dari pengalaman akademik diperkuliahan. Di rumah sakit, mahasiswa perlu beradaptasi dengan lingkungan belajar baru dikarenakan meningkatnya kompleksitas pembelajaran, dan kurangnya keterampilan klinis yang memadai. Oleh karena itu, mahasiswa akan menghadapi berbagai tekanan dalam pendidikan klinik (Zhao et al., 2015).

Semakin banyak pengalaman klinis yang dimiliki perawat, maka semakin banyak pula pembelajaran mandiri mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mandiri dapat mempengaruhi kompetensi keperawatan. Perawat bekerja di lingkungan pelayanan kesehatan yang kompleks, di mana saat ini mereka menghadapi tantangan yang sulit dari perubahan sosial dan perubahan ilmiah yang melekat dalam bidang perawatan kesehatan. Mahasiswa diarahkan untuk menerima kebebasan belajar apa yang mereka anggap penting untuk diri mereka sendiri (Örs, 2018).

Dikutip dari penelitian Purwandari (2018) Persiapan mandiri mahasiswa tahun keempat dilakukan dengan belajar sendiri, searching, membaca buku, dan belajar bersama dengan waktu belajar jauh-jauh hari dan beberapa hari sebelumnya. Sedangkan faktor yang mendukung *Self-Directed Learning* (SDL)

adalah dukungan orang tua. Mahasiswa keperawatan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi SDL meliputi; mood dan motivasi, fasilitas kampus, kebosanan, interpersonal skill, adaptasi, manajemen waktu, dan dukungan orang tua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada 4 orang mahasiswa pendidikan klinik profesi PSPN FKIK UMY angkatan 27 menunjukkan bahwa adanya perubahan pola belajar mandiri dibandingkan dengan perkuliahan saat pendidikan S1. Saat perkuliahan mahasiswa menjalankan pembelajaran dikampus dengan dipandu oleh dosen. Mahasiswa menjalani pembelajaran dikelas, selain itu mahasiswa juga menjalani praktikum, tutorial (*forum group discussion*), dan kegiatan lainnya seperti IPE (*interprofessional education*) dengan waktu yang sudah terjadwal.

Sedangkan pada pendidikan klinik mahasiswa menjalani sift keperawatan, mahasiswa diwajibkan untuk memenuhi tugas-tugas wajib yang sudah ditetapkan seperti mini cex, tutorial, presentasi kasus, presentasi jurnal, dan kompetensi ceklis skill yang harus dipenuhi. Mahasiswa dipandu oleh perseptor klinik dan asisten perseptor klinik sebagai fasilitator.

Hal ini menyebabkan belajar mandiri mahasiswa berubah karena waktu belajar mahasiswa yang tidak menentu yang disebabkan oleh jam sift keperawatan, hal ini menyebabkan mahasiswa terganggu dalam melakukan belajar mandiri, selain itu kegiatan sebagai perawat praktikan juga menyebabkan mahasiswa tidak fokus akan tugas wajib yang harus dipenuhi.

Penelitian mengenai *Self-Directed Learning* (SDL) pada mahasiswa pendidikan klinik keperawatan saat ini jarang dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang SDL pada mahasiswa pendidikan klinik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran *Self-Directed Learning* (SDL) pada mahasiswa pendidikan klinik PSPN FKIK UMY?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum:

Mendapatkan gambaran tingkat *Self-Directed Learning* (SDL) pada mahasiswa pendidikan klinik PSPN FKIK UMY.

### 2. Tujuan khusus:

Gambaran *Self-Directed Learning* (SDL) berdasarkan karakteristik responden (jenis kelamin, stase, *Home based* profesi)

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk prodi PSPN Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai panduan referensi untuk melakukan penelitian tentang *Self-Directed Learning* (SDL).

### 3. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi evaluasi untuk menjalankan proses pendidikan klinik.

## **E. Penelitian terkait**

1. Fang-Fang Zhao, Xiao-Ling Lei, Wei He, Yan-Hong Gu, Dong-Wen (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*The study of perceived stress, coping strategy and self-efficacy of Chinese undergraduate nursing students in clinical practice*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi koping dan efek *self-efficacy* mahasiswa keperawatan sarjana Cina ketika mereka menghadapi tekanan dalam praktik klinis. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mengangkat sampel mahasiswa praktikan rumah sakit. Perbedaannya terletak pada penelitian ini meneliti tentang stress yang dialami mahasiswa sedangkan penelitian ini tentang *self-directed learning* mahasiswa praktik klinik.
2. Andri Purwandari (2018) melakukan penelitian “Faktor-Faktor yang memengaruhi *Self-Directed Learning* pada mahasiswa keperawatan” Hasil dari penelitian tersebut Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi SDL, meliputi: faktor penghambat: mood dan motivasi, fasilitas kampus, kebosanan, interpersonal skill, adaptasi, dan manajemen waktu; faktor penghambat: dukungan orang tua. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang *Self-Directed Learning*. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penghambat.
3. Penelitian yang dilakukan Students Elizabeth Gatewood (2019) dengan judul “*Use of Simulation to Increase Self-Directed Learning for Nurse*”

*Practitioner*” Hasil: Siswa menyiapkan tujuan pembelajaran untuk berdiskusi dengan guru mereka. Siswa merasa siap untuk membahas peran profesional mereka dan lintasan pembelajaran. Para pengajar berpikir bahwa para siswa dipersiapkan untuk rotasi klinis dan siap untuk mendiskusikan peran profesional mereka dan tujuan pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *self-directed learning*. Perbedaannya terletak pada variable kedua pada penelitian ini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Morteza Malekian, Sharzad Ghiyasvandian, Mohammad Ali Cheraghi dan Akbar Hassanzadeh (2016) dengan judul “*Iranian Clinical Nurses’ Readiness for Self-Directed Learning*” Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sekelompok kesiapan perawat klinis Iran untuk pembelajaran mandiri dan hubungannya dengan beberapa karakteristik pribadi mereka. Penelitian deskriptif cross-sectional ini dilakukan pada tahun 2014. Sampel acak dari 314 perawat yang bekerja di tiga rumah sakit yang berafiliasi dengan Organisasi Keamanan Sosial Isfahan, Isfahan, Iran, direkrut untuk menyelesaikan Skala Kesiapan Belajar yang Berarah Mandiri. Secara total, 279 perawat mengisi skala sepenuhnya. Rata-rata kesiapan mereka untuk belajar mandiri adalah  $162,50 \pm 14,11$  (120–196). Korelasi kesiapan belajar mandiri dengan usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan tingkat universitas tidak signifikan secara statistik. Kesimpulannya Sebagian besar perawat memiliki kesiapan besar untuk belajar mandiri. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti *self-directed learning* perbedaannya terletak pada responden yang diteliti.